



**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
DAN KARAKTER SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA
KELAS VII DI SMP NEGERI 13 MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
LUTFIA NURFAIZAH
NPM. 21901011018**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**



**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
DAN KARAKTER SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA
KELAS VII DI SMP NEGERI 13 MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**★ Lutfia Nurfaizah ★ ★
NPM. 21901011018**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

ABSTRAK

Nurfaizah, Lutfia. 2023. *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi dan Karakter Siswa Pada Kurikulum Merdeka Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Kukuh Santoso, M.Pd.I. Pembimbing II: Indhra Musthofa, M.Pd.I.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Motivasi, Profil Pelajar Pancasila, Kompetensi 4C

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Mempelajari PAI sangat penting, khususnya di era digital dan kemerdekaan belajar saat ini. Informasi yang diperoleh melalui media sosial dapat memberikan dampak positif maupun negatif sehingga perlu adanya pengawasan dan kecakapan untuk memeriksa kebenaran informasi tersebut. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi penelitian tentang peran guru PAI dalam membimbing peserta didiknya agar memiliki motivasi belajar dan karakter yang baik serta tidak terpengaruh dengan hal-hal yang kurang bermanfaat.

Berdasarkan observasi awal, siswa kelas VII di SMPN 13 Malang memiliki motivasi yang berbeda-beda. Sebagian siswa aktif mengikuti proses pembelajaran dan sebagian lain kurang tertarik karena merasa belum terlalu membutuhkan ilmu agama. Namun, guru PAI sering menyisipkan nasihat dan cerita tokoh inspiratif yang menarik perhatian mereka sehingga kembali antusias dalam belajar. Kolaborasi antarguru dalam menjalankan peran sebagai motivator juga terlihat nyata. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, namun juga sebagai pendengar yang baik bagi siswa. Oleh karena itu, sebagai calon pendidik, penulis merasa perlu meneliti peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan karakter siswa sesuai kebijakan Kurikulum Merdeka.

Dari latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah tentang apa saja peran dan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan karakter siswa di era Kurikulum Merdeka, serta pendukung dan penghambat yang dapat memengaruhi motivasi dan karakter tersebut. Tujuan penelitian yakni mendeskripsikan peran guru PAI, strategi, dan faktor pendukung serta penghambat yang memengaruhi motivasi dan karakter siswa kelas VII dalam melaksanakan kegiatan Merdeka Belajar. Jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang berbasis pengalaman. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara kepada subjek penelitian, observasi yang merupakan aktivitas mengamati secara langsung keadaan di lapangan, serta dokumentasi terkait kegiatan, laporan-laporan, maupun arsip yang ada di sekolah.

Dalam penelitian ini, peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan karakter siswa yakni melalui peran sebagai demonstrator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator. Peran tersebut diwujudkan melalui strategi-strategi berupa menumbuhkan kesadaran belajar pada siswa, mengembangkan potensi siswa melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta mengawasi dan memberikan dukungan moral kepada seluruh siswa tanpa terkecuali.

Keseluruhan data yang peneliti peroleh menunjukkan hasil bahwa keempat peran guru tersebut efektif untuk meningkatkan motivasi dan karakter siswa kelas VII, terutama pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal itu terlihat dari kemauan siswa untuk berdoa dengan baik sebelum dan sesudah pembelajaran, serta kesadaran untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah setiap harinya. Bahkan, temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa inklusi memiliki semangat belajar yang tinggi walau memiliki hambatan intelektual dan sosial. Siswa yang memiliki permasalahan dalam hal motivasi belajar diberikan perhatian khusus dengan cara belajar secara privat dengan guru PAI. Jika belum membuahkan hasil, maka dibantu dengan konseling hingga home visit yang menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik walau hanya bertahan beberapa minggu, sehingga guru perlu bekerja sama dengan orang tua untuk mengawasi anak-anaknya dan mendorong anak agar terus antusias dalam belajar.

Adapun dari segi karakter terlihat dari program usungan kurikulum Merdeka yakni P5. Karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia terlihat dari pembiasaan berdoa dan salat berjamaah, lalu bernalar kritis diterapkan saat proses diskusi di kelas, bergotong royong tercipta dari program Jumat bersih, karakter mandiri dilatih melalui kewirausahaan siswa, kreatif terlihat dari karya *mind mapping* yang beraneka ragam, dan berkebhinekaan global yang terwujud dari rasa menghargai tanpa membedakan latar belakang antarsiswa. Keseluruhan pembiasaan itu sesuai dengan keterampilan 4C yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan di abad 21 ini.

Faktor-faktor yang mendukung peningkatan motivasi dan karakter siswa berasal dari kesadaran siswa, peran aktif guru, tenaga kependidikan, dan dukungan orang tua, serta program usungan Kurikulum Merdeka yang bermanfaat untuk mengembangkan kompetensi siswa secara teknis maupun nonteknis melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan faktor penghambatnya adalah komunikasi yang kurang baik antara siswa dengan orang tua, serta pengaruh pergaulan dan penggunaan gawai yang berlebihan.

Penulis berharap kepada sekolah dan bapak ibu guru, khususnya guru PAI di SMPN 13 Malang untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang telah terlaksana dengan baik. Selain itu, orang tua diharapkan mampu menjadi mitra yang baik dalam proses penanaman karakter pada siswa, sehingga siswa akan memiliki motivasi belajar dan karakter yang menjadikannya berwawasan luas dan berakhlak luhur.

ABSTRACT

Nurfaizah, Lutfia. 2023. *The Role of PAI Teachers in Improving Student Motivation and Character in Kurikulum Merdeka of Grade VII at SMP Negeri 13 Malang*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. Kukuh Santoso, M.Pd.I. Supervisor II: Indhra Musthofa, M.Pd.I.

Keywords: Role of PAI Teachers, Motivation, Profile of Pancasila Students, 4C Competence

Islamic Religious Education is a subject that is given from elementary to high school level. Studying PAI is very important, especially in the digital era and today's learning independence. Information obtained through social media can have both positive and negative impacts, so it is necessary to have supervision and skills to check the truth of the information. This is the background to research on the role of PAI teachers in guiding their students to have good learning motivation and character and not be affected by things that are less useful.

Based on initial observations, class VII students at SMPN 13 Malang have different motivations. Some students actively participate in the learning process and some are less interested because they feel they don't really need religious knowledge. However, PAI teachers often insert advice and stories from inspirational figures that attract their attention so that they are enthusiastic about learning again. Collaboration between teachers in carrying out the role as a motivator is also evident. The teacher does not only act as a teacher, but also as a good listener for students. Therefore, as a prospective educator, the author feels the need to examine the role of Islamic education teachers in increasing student motivation and character according to the Independent Curriculum policy.

From the research background above, the researchers formulated the problem of what are the roles and strategies of PAI teachers in increasing the motivation and character of students in the Free Curriculum era, as well as the supporters and obstacles that can influence these motivations and characters. The aim of the research is to describe the role of Islamic education teachers, strategies, and supporting and inhibiting factors that influence the motivation and character of class VII students in carrying out Free Learning activities. The type of research used is qualitative with an experience-based phenomenological approach. Data collection procedures were carried out using interviews with research subjects, observation which is the activity of directly observing conditions in the field, as well as documentation related to activities, reports, and archives at the school.

In this study, the role of PAI teachers in increasing student motivation and character is through their roles as demonstrators, class managers, motivators, and evaluators. This role is realized through strategies in the form of fostering awareness of learning in students, developing student potential through the Pancasila Student Profile Strengthening Project program, as well as supervising and providing moral support to all students without exception.

The overall data that the researchers obtained showed that the four teacher roles were effective in increasing the motivation and character of class VII students, especially in the implementation of Islamic Religious Education learning. This can be seen from the willingness of students to pray well before and after learning, as well as the awareness to carry out the midday prayers in congregation every day. In fact, research findings show that inclusive students have a high enthusiasm for learning despite having intellectual and social barriers. Students who have problems in terms of learning motivation are given special attention by studying privately with a PAI teacher. If it doesn't produce results, then it is assisted by counseling to home visits which show changes for the better even though it only lasts a few weeks, so teachers need to work closely with parents to supervise their children and encourage children to continue to be enthusiastic in learning.

As for the character aspect, it can be seen from the Merdeka curriculum stretcher program, namely P5. The character of faith, piety to God Almighty and noble character can be seen from the habit of praying and praying in congregation, then critical reasoning is applied during the discussion process in class, working together is created from the Clean Friday program, independent character is trained through student entrepreneurship, creativity can be seen from the work of mind diverse mapping, and global diversity that is manifested from a sense of respect regardless of background among students. The whole habit is in accordance with the 4C skills needed in facing challenges in the 21st century.

Factors that support increasing student motivation and character come from student awareness, the active role of teachers, educational staff, and parental support, as well as the Freedom Curriculum stretcher program which is useful for developing student competencies technically and non-technically through the *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. While the inhibiting factors are poor communication between students and parents, as well as social influences and excessive use of gadgets.

The author hopes that schools and teachers, especially PAI teachers at SMPN 13 Malang will continue to improve the quality of intra-curricular, co-curricular and extra-curricular learning that has been well implemented. In addition, parents are expected to be good partners in the process of instilling character in students, so that students will have learning motivation and character that make them broad-minded and have noble character.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan potensi sekaligus membentuk karakter dalam diri manusia. Pendidikan tidak terbatas pada mata pelajaran tertentu, namun juga meliputi segala aspek yang dapat membantu manusia berkembang secara pengetahuan dan memiliki keterampilan teknis (*hard skill*) maupun keterampilan nonteknis (*soft skill*).

Penelitian ini akan lebih khusus membahas tentang Pendidikan Agama Islam yang merupakan upaya menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Quran dan Hadis. Penerapan nilai tersebut akan membuat peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, baik secara spiritual maupun sosial.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 Mei 2023 dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 13 Malang, diketahui bahwa para siswa memiliki motivasi belajar dan karakter yang beragam karena perbedaan latar belakang, baik dari segi keluarga, ekonomi, hingga kondisi fisik, sehingga membutuhkan perlakuan yang berbeda-beda sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa. Beberapa siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya didasari oleh kemampuan intelektual yang baik, mereka dapat memahami materi dengan mudah sehingga dapat mengikuti alur pembelajaran secara aktif. Selain itu, siswa yang terbiasa disiplin belajar terlihat konsisten dan tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar yang kurang baik.

Adanya sarana penunjang seperti peralatan menulis dan buku yang lengkap juga merupakan faktor yang membuat siswa memiliki motivasi tinggi. Di sisi lain, siswa dengan tingkat motivasi yang rendah biasanya disebabkan oleh keadaan keluarga yang kurang harmonis akibat *broken home* maupun kurangnya komunikasi secara dua arah dengan orang tua. Selain itu, rendahnya motivasi tersebut juga bisa disebabkan oleh kondisi fisik yang kurang mendukung, seperti sakit atau kelelahan. Berdasarkan pengamatan peneliti, pada siang hari terlihat beberapa siswa keluar kelas saat jam pembelajaran karena merasa bosan dan mengantuk.

Menanggapi fenomena tersebut, penulis sebagai calon pendidik perlu untuk menggali informasi lebih dalam mengenai bagaimana seharusnya guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam meningkatkan motivasi dan karakter siswa, khususnya di era Kurikulum Merdeka. Lalu, perlu adanya pengetahuan dan pemahaman tentang strategi beserta faktor pendukung dan penghambat yang dapat bermanfaat sebagai bekal peneliti menjadi calon pendidik.

Menyelisik salah satu ayat Al-Qur'an yang masyhur di kalangan cendekiawan, yakni Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka secara baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125)

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk menyeru kepada umatnya dengan hikmah dan cara yang baik. Cara itulah yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam

mendidik dan membimbing siswa dalam belajar. Kata hikmah dalam tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki beberapa pengertian, di antaranya 1) pengetahuan tentang rahasia dan faedah segala sesuatu, 2) perkataan yang menjadi dalil (argumen) untuk menjelaskan mana yang *hak*, *batil* ataupun *syubhat*, 3) mengetahui hukum-hukum Al-Qur'an, paham agama, takut kepada Allah, serta benar perkataan dan perbuatan.

Arti hikmah yang pertama sesuai dengan kondisi saat ini dan penting untuk diterapkan oleh guru PAI. Berdasarkan hasil prapenelitian, ditemukan bahwa sebagian siswa SMP menganggap di usianya yang baru beranjak remaja belum membutuhkan pelajaran agama. Mereka berpikir bahwa belum saatnya mempelajari hal-hal berat yang sifatnya mengikat karena banyaknya perintah dan larangan. Terlebih saat ini marak tersebar konten dakwah yang menggunakan nada tinggi, berisi ancaman, dan membuat cemas. Dengan pengajaran melalui cara hikmah itulah guru bisa memberikan pengertian tentang manfaat mempelajari PAI yang belum diketahui peserta didik.

Sebagai guru PAI yang tidak hanya berkewajiban mengajar, namun juga mendidik dan membentuk karakter luhur setiap siswa, tentu dalam menjalankan perannya harus menerapkan cara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi agar mudah dipahami peserta didik. Selaras dengan pernyataan ahli tafsir, M. Quraish Shihab bahwa guru hendaknya berdialog dengan kata-kata bijak, sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Guru juga perlu memberikan nasihat atau perumpamaan yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga mereka sampai kepada pengetahuan melalui jalan yang paling sesuai untuk mereka.

Pemilihan lokasi penelitian di SMPN 13 Malang adalah karena sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan termasuk sekolah yang aktif dan progresif dalam mengikuti kebijakan kurikulum tersebut. Sekolah tersebut memiliki program penguatan karakter dari segi agama yang cukup kuat. Siswa-siswi dibiasakan untuk memiliki karakter Pancasila, terlebih pada sila pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa. Semangat beribadah secara spiritual telah dilaksanakan dengan pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan salat berjamaah, baik salat wajib maupun sunah, dan pembiasaan beramal pada hari Jumat. Adapun semangat beribadah secara sosial dibiasakan dengan salim kepada guru setiap pagi dan Jumat bersih untuk menjaga keasrian lingkungan sekolah.

Bapak dan ibu guru yang mengabdikan diri di sana pun memiliki kualifikasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Para guru dibekali pelatihan yang mendukung berkembangnya profesionalisme dan kompetensi mengajar. Guru di SMPN 13 Malang didominasi usia produktif di bawah 50 tahun sebanyak 80 persen. Hal tersebut merupakan keunggulan yang menunjang adanya adaptasi secara cepat terhadap perubahan-perubahan, terutama di bidang teknologi. Guru-guru tersebut masih unggul secara fisik sehingga dapat menerapkan metode maupun proses pembelajaran yang beragam, kreatif, dan dapat memenuhi aspirasi siswa. Kelebihan lainnya juga dapat membantu guru senior yang kesulitan, jadi tidak ada jarak antara guru junior maupun senior. Semua guru saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kompetensi guru yang mumpuni juga terdapat pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjumlah empat orang. Guru PAI yang mengajar di kelas VII menghadapi tantangan yang lebih berat dibandingkan guru PAI di kelas VIII dan IX karena adanya penerapan Kurikulum Merdeka. Peran guru tersebut terbilang cukup kompleks karena di satu sisi harus menguatkan profesionalisme dirinya, dan di sisi lain harus membimbing peserta didik agar dapat berkembang sesuai tujuan Kurikulum Merdeka.

Dengan bekal kemampuan tersebut, peran guru menjadi bertambah, tidak sekadar mengajar di kelas, namun juga memotivasi peserta didiknya agar terus berkembang dan memiliki karakter yang sesuai perkembangan zaman, tanpa melupakan ajaran-ajaran agama Islam. Kemampuan memotivasi itulah yang diperlukan pada Kurikulum Merdeka saat ini. Guru tidak lagi menjadi penceramah di kelas, namun menjadi fasilitator dan teman belajar yang ramah bagi siswa. Selain itu, seorang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar pada kurikulum merdeka hendaknya memiliki jiwa inspirator, pemantik kreativitas, serta demonstrator terhadap hal-hal fundamental yang berhubungan dengan nilai-nilai agama Islam. Hal tersebut penting agar siswa tetap berada dalam pengawasan dan terhindar dari pemahaman yang kurang benar.

Sedangkan kondisi siswa di SMPN 13 Malang sangat beragam. Siswa memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda, termasuk siswa inklusi sehingga perlakuan guru kepada siswa tidak bisa disamaratakan. Tingkat motivasi dan karakter siswa pun ada yang sudah baik dan ada yang perlu peningkatan. Dengan demikian, guru perlu menjalankan multiperan agar siswa mendapatkan hak dan kenyamanan belajar yang sama.

Nilai-nilai karakter yang ada pada Kurikulum Merdeka sangat tepat untuk diterapkan di sekolah menengah, agar para siswa terbiasa untuk melaksanakan hal-hal baik sedari dini. Penerapan Kurikulum Merdeka juga relevan dengan tantangan abad 21 yang mengedepankan karakter 4C, yakni *critical thinking* (berpikir secara kritis), *creative* (kreatif), *communicative* (komunikatif), and *collaborative* (kolaboratif). Karakter 4C tersebut sesuai dengan profil pelajar Pancasila yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis, bergotong royong, mandiri, kreatif, dan berkebhinekaan global.

Fenomena di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi dan Karakter Siswa pada Kurikulum Merdeka Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang” untuk mengulas bagaimana peran, strategi, serta pendukung dan hambatan dalam meningkatkan motivasi dan karakter siswa.

B. Fokus Penelitian

Dari penjabaran konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan karakter siswa pada Kurikulum Merdeka Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang?
2. Apa strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan karakter siswa pada Kurikulum Merdeka Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi dan karakter siswa pada Kurikulum Merdeka Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan karakter siswa pada Kurikulum Merdeka Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang
2. Mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan karakter siswa pada Kurikulum Merdeka Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi dan karakter siswa pada Kurikulum Merdeka Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangsih di bidang ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi dan karakter siswa.
 - b. Sebagai referensi atau bahan informasi ilmiah tambahan yang dapat digunakan untuk melakukan kajian dan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Fakultas Agama Islam, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang motivasi maupun karakter siswa.
- b. Menambah referensi bagi para guru PAI yang mengajar di SMP agar dapat meningkatkan profesionalitas.
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir penulis dalam menerapkan ilmu keguruan yang telah dipelajari.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberi kemudahan dalam memahami konteks bahasan dan menghindari bias interpretasi. Dengan demikian, perlu diberikan batasan terkait masing-masing istilah, yakni:

1. Peran Guru

Peran adalah keikutsertaan seorang guru dalam membimbing, mendidik, mengelola kelas, memotivasi, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didiknya sesuai profesionalitas yang dimiliki.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang ditujukan untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia berdasarkan ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis.

3. Motivasi

Motivasi merupakan segala sesuatu yang membuat siswa bersemangat untuk mencapai tujuan belajar, berupa pemahaman materi dan pengembangan kemampuan di bidang akademik maupun nonakademik.

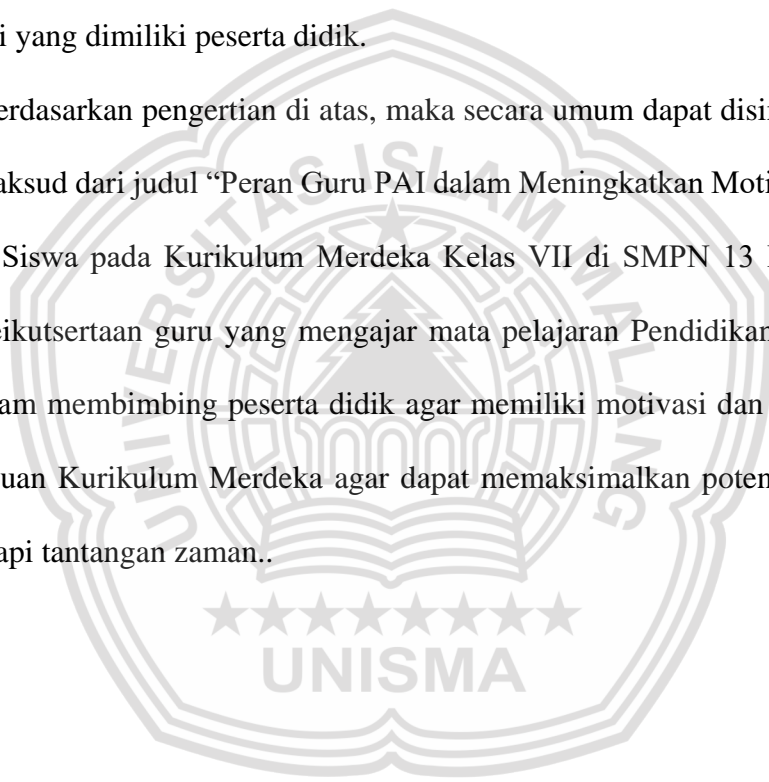
4. Karakter

Karakter adalah kepribadian yang perlu dimiliki siswa dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, meliputi Profil Pelajar Pancasila dan keterampilan abad 21.

5. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam, menekankan pada konsep kreativitas, dan menguatkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan pengertian di atas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi dan Karakter Siswa pada Kurikulum Merdeka Kelas VII di SMPN 13 Malang” adalah keikutsertaan guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membimbing peserta didik agar memiliki motivasi dan karakter sesuai tujuan Kurikulum Merdeka agar dapat memaksimalkan potensi untuk menghadapi tantangan zaman..



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan lapangan yang telah dipaparkan, peneliti menyajikan kesimpulan mengenai fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran adalah adalah aktivitas yang dijalankan oleh guru dalam lingkup Pendidikan Agama Islam sebagai usaha memenuhi tugasnya sebagai pendidik. Terdapat empat peran penting guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran di era Kurikulum Merdeka, yakni:
 - a. Peran sebagai Demonstrator, artinya guru menguasai dan mengajarkan materi pembelajaran secara teoretis maupun praktikal.
 - b. Peran sebagai Pengelola Kelas berarti guru menjalankan tugasnya untuk membuat perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
 - c. Peran sebagai Motivator, guru merupakan penggerak dan penasihat bagi siswa agar senantiasa bersemangat dan memiliki karakter yang baik.
 - d. Peran sebagai Evaluator merujuk pada aktivitas guru dalam melakukan refleksi, penilaian, dan perbaikan dalam proses pembelajaran.
2. Strategi adalah upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan karakter siswa, di antaranya:
 - a. Menumbuhkan kesadaran siswa untuk belajar tanpa paksaan. Hal itu dilakukan melalui penayangan video edukatif, cerita tokoh inspiratif, dan nasihat-nasihat yang mengandung nilai positif.
 - b. Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan kokurikuler P5 dengan tujuan memperkuat wawasan yang telah didapatkan dari pembelajaran

intrakurikuler. Bentuk kegiatannya yakni tutor sebaya untuk melaksanakan praktik salat, menanam toga, dan berlatih berwirausaha.

- c. Mengawasi setiap aktivitas siswa, baik di dalam maupun di luar kelas yang dilakukan dengan *rolling* tempat duduk, membatasi penggunaan gawai, dan mengingatkan jika aktivitas siswa kurang baik.

3. Faktor-faktor yang mendukung peningkatan motivasi dan karakter siswa berasal dari kesadaran siswa, peran aktif guru, tenaga kependidikan, dan dukungan orang tua. Selain itu, program usungan Kurikulum Merdeka juga menjadi pendukung bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi teknis maupun kompetensi nonteknis. Sedangkan faktor penghambatnya adalah komunikasi siswa yang kurang baik dengan orang tua, serta pengaruh pergaulan dan penggunaan gawai yang berlebihan.

B. Saran

- a. Untuk Sekolah

Program sekolah yang sesuai Kurikulum Merdeka sudah terlaksana cukup baik sehingga diharapkan sekolah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler tersebut.

- b. Untuk Guru

Multiperan guru PAI perlu ditingkatkan dengan inovasi pembelajaran menarik dan keluasan hati dalam menghadapi berbagai karakter siswa, sehingga manfaat peran tersebut bisa dirasakan siswa secara menyeluruh.

- c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hendaknya menentukan fokus penelitian dengan matang, menyiapkan waktu yang cukup panjang untuk meneliti, memiliki tekad yang kuat untuk merampungkan penelitian beserta laporan, dan memperkaya rujukan

DAFTAR RUJUKAN

- Afdal, H. W., & Spernes, K. (2018). Designing and Redesigning Research-based Teacher Education. *Teaching and Teacher Education*, 74, 215–228. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.05.011>
- Aini, F. (2019). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan EQ dan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Malang. In *Central Library of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Ajmain, M. (2019). The Role of Teachers and Principals in Character Education for Students at SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Journal of Social Sciences*, 10(1), 109–123.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Anggraena, Y., Felicia, A., Ginanto, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2021). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran* (1st ed.). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Aprilia, A., & Rosa, B. M. (2021). Konsep Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Historis). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 8(2), 159–168. <https://doi.org/10.17509/t.v8i2.39858>
- Aquilani, B., Piccarozzi, M., Abbate, T., & Codini, A. (2020). The Role of Open Innovation and Value Co-creation in the Challenging Transition from Industry 4.0 to Society 5.0: Toward a Theoretical Framework. *Sustainability*, 12(21), 8943. <https://doi.org/10.3390/su12218943>
- Aras, D. A., Rasyid, M. R., & Umrah, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-Sifat Terpuji Pada Siswa. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 10–19. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v3i1.48>
- Ardianto. (2017). *Peranan Guru sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI SMPN 2 Sinjai Barat*. UIN Alauddin Makassar.

- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, 12(2), 117–134.
- Arif, M. (2017). Hermeneutika Heidegger dan Relevansinya terhadap Kajian Al-Qur'an. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 16(1), 85. <https://doi.org/10.14421/qh.2015.1601-05>
- Ariyani. (2022, May 30). Menumbuhkan Sikap Senang Berdoa sebelum dan sesudah Kegiatan. *Kompasiana*.
- Arviansyah R, & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40–50.
- Awang, H., & Daud, Z. (2015). Improving a Communication Skill Through the Learning Approach Towards the Environment of Engineering Classroom. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 480–486. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.241>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1).
- Baharuddin. (2019). Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Perilaku Anak Pada MIN I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya. In *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* (Vol. 5, Issue 1).
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2017). *Research Methods in Education* (8th ed., Vol. 8). Routledge.
- Dini Mustofa, M., Haq, A., & Eko Nasrulloh, M. (2020). Peran Kepribadian Guru Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di TPQ Al-Hidayah Purwodadi Tirtoyudo Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550.
- Forey, G., & Cheung, L. M. E. (2019). The Benefits of Explicit Teaching of Language for Curriculum Learning in the Physical Education Classroom. *English for Specific Purposes*, 54, 91–109. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2019.01.001>
- Ghuddah, A. F. A. (2019). *Rasulullah Sang Guru*. Sukoharjo: Pustaka Arafah.
- Hajaroh, M. (2010). Paradigma, Pendekatan, dan Metode Penelitian Fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.

- Hamid, F. (2018). Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif). *Mercubuana*.
- Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. *Yogyakarta: Pustaka Ilmu*.
- Hariani MD, P. P., & Siregar, A. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran PBL Untuk Mengembangkan Karakter Belajar Melalui Jurnal Ilmiah. *Bibliocouns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 14–25. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v2i1.2324>
- Hayati, M., & Nurhasnawati. (2014). *Desain Pembelajaran* (1st ed.). Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra.
- Helaluddin, A. (2019). Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif. *OSF Preprints*, 1–15.
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Hidayat, T., & Syahidin, S. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Model Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 115–136. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>
- Hikmat, A. (2014). *Kreatifitas, Kemampuan Membaca, dan Kemampuan Apresiasi Cerpen*. Jakarta: Uhamka Press.
- Hilal, Hamed, A., & Alabri, S. S. (2013). Using NVIVO for Data Analysis in Qualitative Research. *International Interdisciplinary Journal of Education*, 2(2), 181–186.
- Iqbal, M., Winanda, A., Hanum Sagala, D., Rahmadani Ar Hasibuan, U., Islam Negeri Sumatera Utara Medan, U., William Iskandar Ps, J. V, Estate, M., Percut Sei Tuan, K., Deli Serdang, K., & Utara, S. (2023). Peran Guru dalam Kebijakan Merdeka Belajar dan Implementasinya terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pancur Batu. *Journal on Education*, 05(03).
- Iryana, & Kawasati, R. (2019). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*.
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39–53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>
- Juliana, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya wujudkan Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Universitas PGRI Palembang. Prosiding*

Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 1.

Khan, S. N. (2014). Qualitative Research Method - Phenomenology. *Asian Social Science*, 10(21). <https://doi.org/10.5539/ass.v10n21p298>

Kompas, O. (2020). Profil Pelajar Pancasila. <Http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila>.

Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.

Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Maba, W. (2017). Teacher's perception on the implementation of the assessment process in 2013 curriculum. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v1n2.26>

Markovec, D. (2018). The Teacher's Role and Professional Development. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 6(2), 33–45.

Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. *Repository Universitas Negeri Padang*.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110–117.

Muji, A. P., Gistituati, N., Bentri, A., & Falma, F. O. (2021). Evaluation of the Implementation of the Sekolah Penggerak Curriculum Using the Context, Input, Process and Product Evaluation Model in High Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 7(3), 377–384.

Mujib, A. (2015). Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 167–183.

Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Musthofa, I. (2012). *Strategi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Nur'asiah, N., Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 212–217. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203>

- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Nuruni, & Kustini. (2011). Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(1).
- Pratiwi, I., Hendrik, H., Atmadiredja, G., & Utama, B. (2019). *Konsentrasi Belajar Siswa SMA dan Penggunaan Gawai* (1st ed.). Pusat Penelitian Kebijakan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Priatma, J. E. (2020, February 6). Merdeka Berpikir. *Kompas*.
- Rahardjo, M. (2011). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *GEMA: Media Informasi & Kebijakan Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Rahardjo, M. (2018). Studi Fenomenologi itu Apa? *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(13), 177–187.
- Rahman, I. (2018). The Effect of Peer Companionship on Learning Motivation in The Social Studies Subject in Grade VIII of MTs YAPI Pakem, Sleman. *Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Risthantri, P., & Sudrajat, A. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 191–202. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i2.7670>
- Sabri, T. (2017). Value Based Thematics Learning. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 2(2), 192. <https://doi.org/10.26737/jetl.v2i2.285>
- Sakri. (2018). Improving Attitude and Mathematics Learning Outcomes Through Strengthening Character Education Learning, Literacy, 4C and HOTS of Grade VII/F Students at SMPN 1 Sungguminasa. *Jurnal Universitas Negeri Makassar*.
- Sandewi, C. J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. *E-Library Unikom*.
- Santoso, K. (2019, July 29). *Motivasi Seorang Santri/Mahasiswa Kuliah di Perguruan Tinggi*. Times Indonesia.
- Selvia, N. (2022, July 23). Merdeka Belajar, Siapa Takut? *Jawa Pos Padang Ekspres*.

- Setiyaningsih, S. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(4), 2656–5862. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.4095/http>
- Shaw, A., Liu, O. L., Gu, L., Kardonova, E., Chirikov, I., Li, G., Hu, S., Yu, N., Ma, L., Guo, F., Su, Q., Shi, J., Shi, H., & Loyalka, P. (2020). Thinking Critically About Critical Thinking: Validating the Russian Heighten Critical Thinking Assessment. *Studies in Higher Education*, 45(9), 1933–1948. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1672640>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- SUKMA, A. S. (2020). Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 91–99. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1453>
- Sulistyo, A. (2017). Evaluasi Program Budaya Membaca di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p48-58>
- Sumiati. (2018). Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
- Supriyantoko, I., Jaya, A., Kurnia, V., & Habiba, P. G. S. (2020). Evaluasi Implementasi Kebijakan Teaching Factory Dengan Model Evaluasi CIPP Di SMK Negeri DKI Jakarta. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 1–10.
- Susiswo. (2023, June 22). Integrasi Pembelajaran Abad 21 dengan Keterampilan 4C. *Jawa Pos Radar Malang*.
- Sutirna. (2019). The Role of Subject Teachers as Counselors in the Teaching Learning Process. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 3(1), 51–63.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 220–234.
- Syafri, U. A., Bawazier, F. A., Tamam, A. M., & Mujahidin, E. (2022). Inovasi program penguatan pendidikan karakter religius berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 574. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.8410>

- Syahru M, R. (2019). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X AKL SMK Al-Fatah Kalitidu Tahun Ajaran 2018/2019*. IKIP PGRI Bojonegoro.
- Tebi, M., Lonto, A. L., & Rattu, J. A. (2021). Implementasi Living Value Education Sopan Santun Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 14 Kota Ternate. *Jurnal PPKN: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(3), 122–135.
- Torang, S. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnawaty, T., Herawati, H., & Hidayat, T. (2022). The Role of Teachers in Realizing the Goals of Islamic Education. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 5(2), 157–163. <https://doi.org/10.47076/jkps.v5i2.117>
- Tutkun, E., Görgüt, I., & Erdemir, I. (2017). Physical Education Teachers' Views about Character Education. *International Education Studies*, 10(11), 86–96.
- Wahab, M. A. (2022, March 5). Merdeka Belajar dalam Perspektif Islam. *Majalah Tabligh*.
- Walsiyam. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis STEAM di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen. *Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru*, 966–978.
- Weselby, C. (2022). What is Differentiated Instruction? Examples of How to Differentiate Instruction in the Classroom. *Resilient Educator*.
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Socialization of the Independent Learning Program and Motivating Teachers for Middle School 2 Teachers in Maros Regency. *Puruhita Journal*, 2(1), 46–50.
- Winarni, M., Anjariah, S., & Romas, M. Z. (2016). Motivasi Belajar Ditinjau dari Dukungan Sosial Orangtua pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 2(1).
- Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.